

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *AIB DAN NASIB* KARYA MINANTO

ABBAS SYAFRUDI

Alamat Dusun Patapan, RT/RW : 010/005, Kel/Desa Kangean, Kecamatan : KANGAYAN

Email : abbassyafardi97@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Abstraks: Nilai sosial yang sangat kental di dalam novel ini memberikan sebuah gambaran kepada penulis sebagai representasi dalam hidup kesehariannya. Melakukan praktik-praktik sosial yang dilakukan setiap hari membuatnya karya ini terbentuk secara baik. Kedekatan dengan masyarakat membuat banyak rekaman banyak kejadian di sekitarnya sehingga novel “Aib dan Nasib” yang berlatar Tegalurung. Secara penulis novel yang sangat peka terhadap kehidupan sangat kompleks mampu mencipta narasi, dialog, dan tokoh disampaikan sangat dekat di kehidupan sehari-hari. Sehingga latar belakang yang sangat kompleks dari penulis mengantarkan karya baik berbicara kehidupan sosial secara kompleks dan baik.

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: Nilai Sosial dalam Novel Aib dan Nasib karya Minanto.” Namun fokus yang dijabarkan (1) Nilai Kontruksi Sosial, (2) Bentuk Sosial, (3) dan Nilai Sosial. Peneliti memiliki tujuan untuk menjabarkan pembahasan bentuk simbol religus dalam novel “Aib dan Nasib karya Minanto”. Nilai sosial yang terkandung dalam novel kompleks. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang berupa teks novel diperoleh dengan teknik membaca, teknik baca, dan teknik riset kepustakaan. Sumber data penelitian yaitu novel “Aib dan Nasib karya Minanto.” Intrumen penelitian yaitu peneliti sebagai subjek (openeliti sendiri) *human instrument*. Keabsahan data dengan dengan validitas semantic dan perkuat dengan *expert judgment*. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel “Aib dan Nasib karya Minanto” dengan kepiawayaan berkisah dalam novel menghadirkan nilai sosial yang sangat kompleks di kehidupan sehari-hari. novel ini dianalisis dengan menggunakan disiplin ilmu semantik untuk menemukan nilai sosial; (1) Kontruksi sosial, (2) Bentuk sosial, (3) Nilai sosial. Analisis sesuai dengan apa yang terdapat dalam novel “Aib dan Nasib karya Minanto.

Berdasarkan temuan peneliti, sesuai dengan apa yang ada pada narasi dan dialog novel. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya. Khususnya pada mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia melakukan penelitian serupa, akan tetapi diharapkan bisa lebih sempurna yang secara luas dari sisi lainnya.

Kata kunci: Sastra, Kontruksi Sosial, Bentuk Sosial, dan Nilai Sosial

PENDAHULUAN

Sastra sebagai karya kreatif pengarang menjadi representasi dari pengetahuan, pengalaman, dan imajinasinya. Representasi pengetahuan dalam karya sastra mengilustrasikan bahwa komposisi isi yang terdapat di dalamnya merupakan historisitas dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari hasil membaca teks ataupun hasil membaca konteks.

Pengetahuan sebagai dasar penciptaan karya sastra tersebut sebenarnya tidak pernah terlepas dari pengalaman pribadinya sebagai individu atau ataupun sebagai bagian dari komunitas masyarakatnya. Sebagai individu seorang pengarang akan menyajikan pengalaman masa lalunya sedangkan sebagai bagian dari komunitas masyarakat, pengarang akan merepresentasikan kembali peristiwa lingkungannya ke dalam karya yang akan diciptakannya.

Penciptaan karya sastra yang baik tidak hanya sekedar pengetahuan dan pengalamannya saja. Hal tersebut karena karya sastra lebih mengedepankan aspek-aspek estetika. Oleh karena itu, imajinasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penciptaan karya sastra. Pengetahuan dan pengalaman sebagai inspirasi dalam mencipta karya sastra sedangkan imajinasi sebagai daya pematik agar sastra tersebut menjadi indah.

Sastra merupakan suatu karya yang dapat menggambarkan kehidupan manusia, baik antara manusia satu dengan manusia yang lain maupun dengan dirinya sendiri melalui batin (Luxemburg, 1989 :15). Macam dari karya sastra adalah novel, lahirnya karya sastra novel merupakan hasil dari kreatif pengarang dalam mengolah cerita tentang kehidupan yang didalamnya banyak berbagai konflik. Sastra merupakan strukturasi pengalaman. Hal itu menunjukkan bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup, sikap ideologi pengarang, dan memaknai hidup yang menjadi pengalaman.

Kreatif merupakan proses dari seorang penulis yang tidak memiliki kesamaan dengan proses orang lain. Lebih Nya lagi dalam kreatif kemampuan menciptakan sesuatu dengan hal yang berbeda dari apa yang telah ada, karena senantiasa memiliki ciri tersendiri. Proses kreatif tidak akan dimiliki orang lain yang akan selalu memiliki cara tersendiri Suswanto (2008:24) menyatakan yang dilakukan sastrawan dalam proses kreatif ternyata beragam mulai dari dorongan sastrawan bisa menulis karya sastra sampai alasan mengapa karya sastra tersebut bisa tercipta, atau alasan yang menyebabkan dia mengarang. Ada beberapa sastrawan yang mengarang karya sastranya berdasarkan pengalaman pribadi dan ada pula yang menciptakan karya sastra berdasarkan pengalaman orang lain bahkan terkadang berdasarkan imajinasi.

Nurgiyantoro (1995:11) mengemukakan bahwa novel dapat menggambarkan sesuatu secara bebas, menyatakan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Menurut muhardi dan hasanuddin (1992 : 6) mengemukakan bahwa novel adalah sebuah cerita yang memuat beberapa kesatuan persoalan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Faktor yang diambil seperti, kesedihan, pengkhianatan, dan permasalahan kehidupan lainnya.

Menurut Semi (1998:11) novel sebagai salah satu karya sastra secara garis besar dibagi atas dua bagian (1) struktur luar (ekstrinsik) dan (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar atau ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada diluar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran suatu karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Struktur dalam atau intrinsik adalah unsur- unsur yang membentuk karya sastra, terdiri dari : (1) penokohan atau perwatakan, yaitu menyangkut siapa tokoh dan bagaimana perwatakan tokoh dalam cerita; (2) tema, merupakan pokok pembicaraan yang ingin disampaikan oleh pengarang; (3) alur (plot), merupakan rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola, tindak tanduk tokoh dalam memecahkan konflik yang terdapat dalam novel; (4) latar, merupakan lingkungan atau tempat peristiwa itu diamati, termasuk didalamnya waktu, hari, tahun, musim, dan periode

sejarah; (5) gaya penceritaan, yaitu tingkah gaya bahasa pengarang dalam menyampaikan cerita; (6) pusat pengisahan, yaitu posisi atau penempatan pengarang dalam bercerita, apakah pengarang sebagai tokoh utama dalam cerita, tokoh sampingan, sebagai orang ketiga (pengamat) atau sebagai pemain (narator).

Novel yang dipilih dalam penelitian ini adalah novel pemenang sayembara novel Dewan Kesenian Jakarta 2019 *Aib dan Nasib karya Minanto* ini sangat menarik untuk dikaji. Pengarang dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama, sehingga pengarang seakan-akan menjadi salah satu tokoh dalam cerita yang sedang dibuat. Pengarang mengekspresikan dirinya dengan menggunakan tokoh aku sebagai tokoh Boled Boleng.

Pengarang menyajikan tokoh-tokoh yang menarik dalam berinteraksi sosial. Khas seperti manusia berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Pengarang merepresentasikan dirinya sebagai orang yang sadar akan dirinya bahwa pada dasarnya manusia itu sendiri meskipun di keramaian.

Nilai sosial yang terjadi di masyarakat akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari begitu jelas. Nilai sosial lebih ditekankan sebagai petunjuk arah demi tercapainya tujuan sosial masyarakat. Menurut Huky dalam Abdulsyani, ada beberapa fungsi umum nilai-nilai sosial, yaitu, pertama nilai sosial menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan patokan sosial pribadi, grup atau kelompok. Kedua nilai sosial bisa mengarahkan atau membentuk cara berpikir dan bertingkah laku. Ketiga nilai sosial sebagai patokan bagi manusia dalam memenuhi peranan sosialnya. Keempat nilai sosial juga berfungsi sebagai pengawasan sosial, mendorong, menuntun bahkan menekan manusia untuk berbuat baik. Kelima Nilai sosial berfungsi sebagai sikap solidaritas dikalangan masyarakat.

Goldmann mendefinisikan novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang hero yang problematik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi. Dapat diartikan bahwa maksud dari nilai-nilai yang otentik itu adalah totalitas kehidupan. Nilai yang diacu dalam sastra adalah kebaikan yang ada dalam makna karya sastra bagi kehidupan seseorang. Hal ini berarti bahwa dengan adanya berbagai wawasan yang dikandung dalam karya sastra khususnya novel akan mengandung berbagai macam nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam konteks nilai sosial dalam novel yang dialami oleh tokoh-tokoh di dalam novel sastra dengan karya sastra yang ada dalam judul "*Nilai Sosial dalam Novel Aib dan Nasib karya Minanto*." untuk memfokus terdapa kajian dan menjelaskan lebih rinci secara spesifik dan tidak keluar dari konteks pembahasan maka berikut ini akan difokus.

KAJIAN PUSTAKA

Novel merupakan sebuah karya sastra yang berwujud fiksi, yang didukung oleh unsur-unsur intrinsik dalam novel. Membaca novel memerlukan waktu yang lama, karena novel lebih menceritakan permasalahan secara kompleks, dengan menyajikan permasalahan yang rinci, dan lebih detail Nurgiyantoro (2010 : 10).

Novel merupakan sebuah cerita fiktif yang memiliki cerita yang Panjang tertentu, menggerakkan tokoh atau adegan yang nyata. Menyajikan tokoh dengan berbagai macam emosi dan impresi. Menggunakan alur yang agak kacau Tarigan (1999:164-165).

Menurut pendapat para pakar mengenai pengertian novel diatas peneliti lebih merujuk pada pendapat Nurgiyantoro (2010 :10) pengertian novel berkaitan dengan unsur pembangun dalam novel . Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mengidentifikasi salah satu unsur pembangun novel yakni perilaku tokoh. Selain itu, pengertian novel menurut Nurgiyantoro ini menurut peneliti lebih jelas dan mudah dipahami.

Menurut Zainuddin (2011) kongsruksi sosial dibangun melalui dua cara: Pertama, mendefinisikan tentang kenyataan atau "realitas" dan "pengetahuan". Realitas sosial adalah sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi bahasa, kerjasama melalui bentuk-bentuk organisasi sosial dan seterusnya. Realitas sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif, sedangkan pengetahuan mengenai realitas sosial adalah berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya, meliputi ranah kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menginterpretasikan suatu permasalahan yang diangkat seorang peneliti. Dalam proyek penelitian kualitatif permasalahan yang diinterpretasi mencakup hal-hal yang sifatnya luas atau mencakup perspektif pada semua aspek (Creswell, 2007:23—24). Dalam kata lain, yang akan diinterpretasikan dalam novel "Aib dan Nasib" karya Minanto. Menurut Crewell (2012:16), salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif adalah menganalisis data untuk dideskripsi dengan menggunakan analisis teks dan menafsirkannya.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yakni berupa novel " Aib dan Nasib" karya Minanto. Data yang diambil unik bahan penelitian ini berupa teks-teks yang ternarasikan dalam sumber data yakni, novel "Aib dan Nasib" karya Minanto yang mengungkapkan jawaban pertanyaan rumusan masalah pertama yakni mengenai kontruksi sosial yang dinarasikan dalam novel. kemudian teks-teks penunjang yang berada di dalam sumber data selanjutnya yang dari buku-buku atau dokumen untuk menjawab rumusan masalah pertanyaan fokus penelitian, pertama Nilai Kontruksi Sosial dalam novel Aib dan Nasib karya Minanto., kedua Bentuk Nilai Sosial dalam novel Aib dan Nasib karya Minanto, ketiga Nilai Prilaku dalam novel Aib dan Nasib karya Minanto.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka (library research), yakni membaca secara mendalam novel serta menandai dan mengidentifikasi data yang terkait dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Teknik ini digunakan karena sumber data bersifat tertulis.

Data yang diperoleh lalu dianalisis dengan mengembangkan pembahasan. Sesuai dengan fokus penelitian yang dicari, menemukan data lalu melakukan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas apa yang telah menjadi tujuan utama menemukan "Nilai Sosial dalam Novel Aib dan Nasib karya Minanto" yang ada dalam novel mengenai data nilai kontruksi sosial, dengan pendekatan kualitatif deskripsi. Berikut ini data lengkapnya yang akan dianalisis dari novel "Aib dan Nasib" dalam nilai sosial.

Nilai Kontruksi Sosial

Nilai kontruksi sosial yang ada dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto terletak pada teks yang menggambarkan atau dialog seorang tokoh di dalamnya. Apapun yang dianggap oleh masyarakat umum akan hal kontruksi sosial. Bahwa setiap masyarakat membentuk pandangan sendiri yang sekiranya dilakukan secara berulang-ulang menjadi kebiasaan serta kebiasaan menjadi pandangan melekat dalam dirinya. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai masyarakat luas akan menganggap bahwa sosial merupakan kehidupan sangat kompleks. Berikut ini bentuk kontruksi sosial.

Pola Pandang Negatif

Menurut Zainuddin (2013:5) kontruksi sosial yang diciptakan oleh manusia itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, akan dilihat bagaimana sistem keyakinan dan pengetahuan yang dibangun oleh masyarakat. Namun hal tersebut dikaitkan dengan apa yang ada dalam pandangan masyarakat luas bahwa pandangan tersebut dianggap benar dan tepat.

Sehingga penulis novel *Aib dan Nasib* ingin memberikan sebuah gambaran sederhana dalam masyarakat lingkungan kita sehari-hari, yang sering terjadi. Bahwa masyarakat selalu memberikan pandangan yang kurang baik atau bahkan negatif terhadap pola hidup dilakukan oleh masyarakat.

Sebelum dipergoki sedang menggosok-gosokkan batang kemaluan pada lubang di pelapah pisang, Boled Boleng dibentak-bentak sebelum kemudian diusir dengan dilemparkan sebungkus nasi lengoh dari tangan Inem Si-Penjual-Seksi-dari-Blok Singkong. Setelah melunasi utang kepada Inem, Bagong badrudin beseloro, “Menurutmu, Inem, bagaimana orang seperti itu bisa hidup? Dikatakan sinting tidak bisa. Dikatakan *jejeg* pun tidak bisa.”
(*KS/PPN/Aib dan Nasib/H.23*)

Paparan data (1) di atas menunjukkan kalau narasi dan dialog di atas menunjukkan perilaku tidak baik (negatif). Hal tersebut dibentuk oleh masyarakat secara kontruksi sosial. Bahkan secara tidak langsung masyarakat melakukan pandangan buruk terhadap Boled Boleng yang melakukan hal tidak senonoh. Padahal jika dipandnagan secara teks keseluruhan tidak ditemukan sebab akibatnya mengapa itu terjadi. Apakah Boled Boleng melakukan itu karena memiliki kelainan dalam hidup daripada manusia normal atau memang ada faktor eksternal muncul untuk memunculkan hasrat tersebut.

Dialog “Menurutmu, Inem bagaimana orang seperti itu bisa hidup? Dikatakan sinting tidak bisa. Dikatakan *jejeg* pun tidak bisa.” Pandangan tersebut seolah-oleh manusia akan dengan bebas memberikan penilaian serta melakukan fonis buruk kepada sosok Boled Boleng. Apakah manusia sudah wajar memiliki atau memberikan perspektif kepada manusia yang memiliki sikap atau perilaku seperti itu untuk bisa hidup yang buruk diciptakan manusia sendiri. Padahal belum tahu sebab akibat mengapa itu terjadi, manusia selalu lemah menemukan dan bahkan memberikan penilaian dari banyak sisi.

Kontruksi sosial tersebut dilakukan oleh masyarakat kecil mulanya akan tetapi ketika masyarakat meluas akan melakukan perlakuan atau anggapan lain dari apa yang dilakukan oleh

Boled Boleng. Secara terus menerus ternyata tetap terjadi anggapan terus menerus dirasakan dampak buruknya kepadanya. Anggap tidak normal atau gila dan memiliki kelainan dalam hidupnya.

Masyarakat Justifikasi

Justifikasi adalah menyediakan dasar, bukti, dan penalaran untuk meyakinkan orang lain (atau mengajak diri sendiri) bahwa suatu klaim atau pembenaran adalah benar (Thomas, 1973). Masyarakat akan memiliki pandangan berbeda dengan apa yang dilakukannya, sehingga akan dengan mudah memberikan anggapan hal.

Boled Boleng dipukuli dengan gagang sapu dan ia bisa saja lumat jika tidak dileraikan oleh Ratminah. Namun malang tetap menimpa Boled Boleng dan Ratminah lantaran Baridin tidak segan memukul mereka jika bocah itu tetap membantu di teras rumah. Dengan agak terisak, Ratminah meminta Boled Boleng pergi. Dan dengan muka datar tanpa rasa bersalah Boled Boleng melelang pergi, sedangkan Ratminah menarik-narik lengan Baridin agar anak mereka itu tidak sampai kena pukul.

(KS/MJ/PTK/Aib dan Nasib./H.29)

Pada data di atas (3) narasi di atas merupakan gambaran yang sesuai dengan pertengkaran seorang di masyarakat menjadi cerminan kurang baik. pandangan tersebut muncul sebab kintruksi sosial di masyarakat. Tanpa memiliki tujuan serta maksud dari pertengkaran yang terjadi di atas antara Boled Boleng. Secara narasi di atas memberikan gambaran jelas akan hal buruk seorang melakukan pertengkaran. Dalam hal umum akan membentuk pandangan negative terhadap pertengkaran, secara kesat mata.

Narasi yang menunjukkan bahwa tokoh Raminah, Boled Boeng, serta Baridi. Memiliki pandangan yang berbeda dalam pandangan masyarakat umum yang secara akan menjadikan kontruksi sosial. Seorang Ratminah yang akan dianggap orang penengah (peleraian dari pertengkaran tersebut), sedangkan Boled Boleng memiliki karakter serta sikap yang memberi gambaran kalau dia sosok seorang penerimaan, sabar, dan lugu, yang mana masyarakat akan selalu mendapat anggapan di kalangan masyarakat luas seorang memiliki karekter tersebut tidak akan melawan kalau dipukul, dan terakhir seorang Baridin dalam narasi di atas memebriakn gambaran kalau ada oramng yang tidak terima (emosian) hal tersebut dibuktikan adanya narasi untuk memiliki sikap tindakan dimilikinya, dengan caranya

Pandangan di atas atau narasi yang memiliki pandangan luas akan terus mengikuti perspektif umum. Pertengkaran merupakan komtruksi soasial. Anggapan yang selalu dianggap kalau keadaan kita sebenarnya dimakan oleh pandangan yang menyebabkan pandangan buruk akan pertengkar, padahal pertengkaran tidak selalu buruk. Sebagai yang menganggap setiap pertengkarann itu buruk, padahal tidak semua, di atas Boled Boleng membela diri.

Ketika Saiful pulang ke Tegalurung dan mencari kerja ke sana, kemari, Uripah dan Selamat berusia dua tahun jalan. Upah hasil pekerjaan di Brunai ludes karena keperluan rumah tangga sedang ia masih menganggur. Yuminah sempat membuka toko kecil, menjual bahan pokok, rokok, mi, gula, dan ciki-ciki untuk bocah, namun

harus tutup lantaran pabrik di sana lebih memerlukan orang-orang muda, maka ia tetap berada di Tegalurung dan kelimpungan mencari pekerjaan.
(D4/ PN/Aib dan Nasib/ HL82)

Pada data di atas (4) memberikan gambaran secara luas mengenai pandangan tidak baik terhadap suatu daerah, yaitu Tegalurung di dalam novel Aib dan Nasib. Sosial di sana sangat kental dengan kehidupan masyarakat yang pengangguran. Seorang akan memiliki pandangan di daerah tersebut karena tidak ada potensi pengembangan diri atau nanti punya anggapan tidak baik terhadap wilayah yang bernama Tegaluruung.

Narasi di atas memiliki pandangan buruk terhadap wilayah yang ada di daerah Indramayu. Anggapan yang sangat kental di masyarakat umum mengenai kompleksivitas bahwa daerah memiliki kurang baik. Bahwa usaha kecil di daerah tersebut juga berjalan secara baik dan maksimal. Sehingga perpektif wilayah tersebut wilayah yang perlu keluar dari tempat tersebut jika ingin berkembang.

Potret kegagalan masyarakat saat dari perantauan dan kembali ket tempat senelu,mya. Bahwa masyarakat akan memiliki anggapan tidak baik terhadap daerah yang sangat tidak berpotensi menghasilkan sumber daya alam. Wilayang yang dikenal dengan adanya pabrik serta banyak kehidupan tentang wirausaha masyarakat, namun dalam usaha tidak akan berjalan sesuai harapan dan selalu lancar. Pandangan tersebut merupakan yang dianggap gagal kalangan masyarakat kita.

Bentuk Nilai Sosial novel Aib dan Nasib karya Minanto

Nilai Sosial merupakan yang begitu kental dalam kehidupan di dalam novel Aib dan Nasib karya Mianto. Menurut Mustari (dalam Miladiah. 2011: 20) Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai.

Bentuk sosial yang selalu memiliki anggapan baik dan buruk merupakan bentuk apa yang telah dilakukan serta bisa dinilai oleh kesat mata. Masyarakat akan menilai apa yang dapat dilihat dalam bentuk materil. Objek tersebut akan menimbulkan penilaian yang baik dan buruk di kalangan masyarakat melekat, sehingga nilai itu muncul dari masyarakat.

Seperti telah dijanjikan—dengan mempertimbangkan beberapa alasan dan membunuh rasa malu saat bertatap muka dengan penjaga toko—Gulabia membelikan 5 helai sempak murah, dan diberikanlah kepada Kicong, sebagai hadiah kecil-kecilan.

“kau tidak apa-apa uang jajanmu habis dibelikan sempak ini?”

“Masih ada sisakok.”

“Kalau begitu , aku minta sisa uang jajanmu. Seribu saja buat beli pompa ban motor.

Nanti biar kuantarkan kau pulang.”

(D5/ BNS/HM/Aib dan Nasib/ HL73)

Pada data (5) di atas narasi dan dialog seorang tokoh dan narator memberikan gambaran sangat jelas dalam nilai sosial yang sangat memberikan dampak dalam kehidupan orang lain. Hal tersebut memberikan pandangan mengenai manfaat. Secara tidak langsung sesuatu hal yang dilakukan berulang-ulang akan menjadikan kebiasaan. Baik ataupun buruk akan selalau begitu siklusnya. Tidak akan kaget jika narasi di atas ingin memberikan sebuah gambaran nilai baik kepada manusia saat melakukan sesuatu di kehidupannya.

Secara, narasi di atas memberi nilai sosial yang dilakukan oleh salah satu tokoh yang selalu menyempatkan memberilakan sempak kepada saudara-saudaranya (sanak familynya). Dalam kondisi seperti nilai sosial dan spertual menjadi satu. Karena seorang bisa membenahi agama sekaligus urusan dunia. nilai tersebut tidak hanya dinamakan simpati melainkan juga berupa empati. Akan tetapi, nilai tersebut sangat memberikan dampak ke heidupan di masa depan yang akan mampu dilakukan secara berulang-ulang untuk ditirukan.

Tokoh yang memiliki sikap simpati sekaligus empati muncul sangat sesuai karakternya. Tidak bisa seorang melakukan sesuatu sendirian, akan tetapi akan butuh orang lain terdahulu untuk saling memahami serta melakukan apa yang semestinya dilakukan oleh masyarakat sekitar. paling menarik serta relevan ini merupakan menolong seorang sekitar terdekat terdahulu, maka pandangan tersbut lebih dekat dengan kehidupan dari dulu sampai sekarang ini. Bahkan jika dipandang secara agama sangat baik kalau hidup memang harus saling berbagi satu sama lainnya. Paling penting berbuat sekaliling terdahulu.

Nilai Perilaku Sosial dalam novel Aib dan Nasib

Menurut Miladiayah (2011: 23) nilai sosial menacu pada hubungan inndividu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Seorag yang semestinya atau harus bersikap, cara menyelesaikan maasalah dan menghadapi stuasi tertentu yang termasuk dalam nilai sosial. Dalam hal ini tidak lepas dengan apa yang terjadi kehidupan sehari-hari begitu dekat, mengenai interaksi secara individu serta berkaitan dengan orang lain. Hal tersebut akan melahirkan nilai sosial yang dapat ditemukan. Tidak lain untuk menemukan nilai tersebut objeknya terletak pada perilaku manusia.

Nilai perilaku manusia tidak dapat dilihat secara umum untuk bisa dianggap baik dan buruk secara perlakuan secara individu yang berlaku. Masyarakat bisa memberikan pandangan kepada perilaku sosial di kehidupan setelah apa yang dilakukannya. Sehingga manusia mampu memberikan penilaian bahawa baik dan buruk itu ada tolok ukurnya.

Darto mengangguk, dan itu adalah anggukan pertama sedari tadi Baridin mencerocos ngalor-ngidul perihal Boled Boleh.

“Boled Boleng mempereteli sepeda motor anakmu.”

“Saat itu mereka masih bocah, Baridi.”

“Ya, karena itulah aku menceburkan dia ke dalam sumur hingga hampir mati.”

D8/ NPS/TM/Aib dan Nasib/ HL96)

Pada data (8) narasi serta dialog yang dilakukan oleh kita. Penilaian tersebut ditentukan adanya dampak apa yang manusia kerjakan. Objek tersebut bisa menjadi baik untuk bisa menemukan perilaku manusia. Manusia akan memberikan penilaian secara individu sesuai pandangan agama, sosial, atau budaya. Hal tersebut tergambar jelas dalam novel “Aib dan Nasib” dialog yang sangat memberikan gambaran di sosial kita.

Dialog yang dibangun di atas merupakan tindakan hasil manusia dalam melakukan tindakan apa yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial berlaku di dunia. Boled Boled yang dianggap tidak waras akan menjadi nilai tidak buruk di daerah tersebut, bahwa tidak semua orang mampu memperlakukan hidup manusia ideal. Orang yang tidak waras akan dianggap dan dapat penilaian sesuai dengan porsinya, walaupun pada dasarnya tidak semua orang mampu memberikan penilaian khusus kepada orang lain terhadap apa yang telah terjadi. Namun itulah penilaian manusia dalam hidup ini.

Di kehidupan begitu kompleks ini tentu tidak semerta-merta manusia memiliki pandangan yang sempit. Nilai tersebut dapat diambil dari apa yang dilakukan Boled yang melakukan sesuatu sesuai apa yang memang ingin dikerjakan olehnya dan itu bisa bermanfaat kepada orang lain. Tentu itu sangat kental jika memandang sebuah penilaian seorang terhadap

hidup begitu kompleks memandang hidup begitu luas. Di kalangan kita hanya dengan sekedar saja kita bisa melakukan kehidupan bermanfaat dengan sederhana, dan nilai tersebut muncul di dalamnya.

Nilai Konstruksi Sosial dalam novel “Aib dan Nasib karya Minanto”

Menurut Zainuddin (2011) konstruksi sosial dibangun melalui dua cara: Pertama, mendefinisikan tentang kenyataan atau ”realitas” dan ”pengetahuan”. Realitas sosial adalah sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi bahasa, kerjasama melalui bentuk-bentuk organisasi sosial dan seterusnya. Realitas sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif, sedangkan pengetahuan mengenai realitas sosial adalah berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya, meliputi ranah kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif.

Sehingga dapat diartikan kalau nilai sosial merupakan apa yang ada di kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat umum dan di novel “Aib dan Nasib karya Minanto”. Hal ini dilakukan dengan cara analisis dalam bentuk teks.

Bentuk Nilai Sosial dalam novel “Aib dan Nasib karya Minanto”

Bentuk nilai sosial yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari sangat kental di kalangan yang dipaparkan oleh penulis novel “Aib dan Nasib” karya Minanto. Dinarasikan serta sampai dialognya untuk bisa mengartikannya. Novel yang mengisahkan di kehidupan sehari-hari. Lokasi yang diambil yaitu Tegalurung.

Notonegoro (2017) membagi bentuk nilai sosial menjadi tiga bagian yaitu; 1) Nilai material yaitu sesuatu keyakinan atau anggapan yang berguna bagi unsur fisik dan jasmani

manusia atau masyarakat, 2) nilai vital, yaitu segala keyakinan yang berkembang yang berguna di dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, 3) nilai kerohanian yaitu sekelompok keyakinan dalam masyarakat yang berkembang tentang apa yang berguna bagi batin manusia: nilai kerohanian sendiri dibagi lagi menjadi 4 macam: a) nilai kebenaran, yaitu nilai rohani yang bersumber dari akal dan pikiran masyarakat yang menjalaninya, b) nilai moral yaitu nilai rohani yang bersumber unsur kehendak kemauan, atau etika, nilai keindahan yaitu nilai yang bersumber dari perasaan masyarakat yang menjalaninya (unsur estetika), nilai religius yaitu nilai rohani yang bersifat mutlak dan tidak pernah salah, bersumber langsung dari Tuhan.

Novel yang merupakan representasi dari seorang penulis tidak lepas dengan apa telah memosisikan sebagai penulis. Walaupun cara pemaparan memiliki ciri yang unik membuat pembaca butuh konsentrasi dalam membaca sehingga perlu namanya *stikinote* untuk memahami alur cerita yang terpotong-potong akan tetapi masih kuat dengan kronologi serta sinar matahari.

Nilai Sosial Novel “Aib dan Nasib Karya Minanto”

Nilai sosial dalam novel “Aib dan Nasib” karya Minanto ini memberikan gambaran hidup manusia beragam dan sangat dekat dalam kehidupan. dinamika sosial yang dirasakan dari beberapa tokoh sangat beragam serta kompleks. Bahwa hidup seorang dapat diberi nilai sesuai dengan objek tokoh yang dialami atau ditemukan di kehidupannya.

Manusia bisa menemukan bentuk (sebagai objek), setelah menemukan tersebut akan menimbulkan sebuah pandangan, setelah semua bisa dipahami kalau masyarakat bisa memberikan penilaian pada objek sehingga seorang bisa memberikan pandangan kepada kalau baik dan buruk seorang di dalam kalangan masyarakat kalau ada hal yang dapat ditemukan oleh masyarakat akan hal, maka penilaian penelitian.

Aib dan Nasib Karya Minanto

Novel merupakan karya sastra jenis novel bar-genre fiksi. Pemenang Sayembara Dewan Kesenian Jakarta 2019, diterbitkan tahun 2020 oleh Marjin Kiri. Secara substansi isi, buku ini punya latar belakang di Indramayu daerah Tegal Wurung. Namun lebih condong bicara tentang lokalitas masyarakat yang telah disebutkan di atas.

Novel ini ditulis oleh seorang secara latar belakang pendidikan memiliki latar belakang disiplin ilmu sastra Inggris. Ia menulis corak bentuk penceritaan, jika dicermati memiliki kemiripan dengan karya Eka Kurniawan berjudul "O" secara teknik seperti melakukan pembabakan cerita, tapi jelas serta nyambung. Tentu juga tidak jiplakan karena otentisitas Minanto.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data yang telah dideskripsikan serta analisis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ditemukan ada nilai sosial dalam novel "Aib dan Nasib" karya Minanto. Dipapar secara logis, deskriptif, dan rinci. Peneliti dapat menyimpulkan jadi tiga yakni: 1) Kontruksi sosial, 2) Bentuk Sosial, 3) dan Nilai sosial.

Kontruksi Sosial

Anggapan yang ada dalam novel dikaitkan dengan isi novel. Kontruksi ditemukan oleh masyarakat luas. kongsruksi sosial dibangun melalui dua cara: Pertama, mendefinisikan tentang kenyataan atau "realitas" dan "pengetahuan". Realitas sosial adalah sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi bahasa, kerjasama melalui bentuk-bentuk organisasi sosial dan seterusnya. Realitas sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif, sedangkan pengetahuan mengenai realitas sosial adalah berkaitan

dengan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya, meliputi ranah kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif.

Bentuk Sosial

Berdasarkan temuan yang ada di dalam novel “Aib dan Nasib” karya Minanto. Apa yang ada dilakukan oleh salah satu tokoh di dalam novel, serta ada belum dialog. Notonegoro (2017) membagi bentuk nilai sosial menjadi tiga bagian yaitu; 1) Nilai material yaitu sesuatu keyakinan atau anggapan yang berguna bagi unsur fisik dan jasmani manusia atau masyarakat, 2) nilai vital, yaitu segala keyakinan yang berkembang yang berguna di dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, 3) nilai kerohanian yaitu sekelompok keyakinan dalam masyarakat yang berkembang tentang apa yang berguna bagi batin manusia: nilai kerohanian sendiri dibagi lagi menjadi 4 macam: a) nilai kebenaran, yaitu nilai rohani yang bersumber dari akal dan pikiran masyarakat yang menjalaninya, b) nilai moral yaitu nilai rohani yang bersumber unsur kehendak kemauan, atau etika, nilai keindahan yaitu nilai yang bersumber dari perasaan masyarakat yang menjalaninya (unsur estetika), nilai religius yaitu nilai rohani yang bersifat mutlak dan tidak pernah salahh, bersumber langsung dari Tuhan.

Novel yang merupakan representasi dari seorang penulisi tidak lepas dengan apa telah memposisikan sebagai penulis. Walaupun cara pemaparan memiliki ciri yang unik membuat pembaca butuh konsentrasi dalam membaca sehingga perlu namanya *stikinote* untuk memahami alur cerita yang terpotong-potong akan tetapi masih kuat dengan kronologi serta sinar matahari.

Nilai Sosial

Menurut Miladiayah (2011: 23) nilai sosial menacu pada hubungan inndividu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Seorag yang semestinya atau harus bersikap, cara

menyelesaikan masalah dan menghadapi situasi tertentu yang termasuk dalam nilai sosial. Dalam hal ini tidak lepas dengan apa yang terjadi kehidupan sehari-hari begitu dekat, mengenai interaksi secara individu serta berkaitan dengan orang lain. Hal tersebut akan melahirkan nilai sosial yang dapat ditemukan. Tidak lain untuk menemukan nilai tersebut objeknya terletak pada perilaku.

SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian tentang sastra dengan teori analisis wacana dan bisa dimanfaatkan bagi mahasiswa/mahasiswa, pegiat sastra, literasi, memperoleh cara pandang menarasikan kehidupan sosial yang kompleks dalam novel. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian sejenis untuk menindak lanjuti. Kepada tenaga pendidik, dosen, dan pegiat bahasa untuk bisa lebih mengembangkan dan memperkenalkan sastra serta karya sastra berupa novel yang berkisah lokal. Novel berkisah mengenai kehidupan manusia di masyarakat yang sangat kompleks yaitu mengenai struktur, bentuk, dan nilai sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2016. Semantik. Pengantar Studi Tentang Makna: Bandung: penerbit Sinar Baru Algensindo
- Aminuddin. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. tt.p: Sinar Baru, t.t.
- Creswell, John W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design (Choosing Among Five Approaches)*. Second Edition. Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications.-
----- (2012). *Educational Research (Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)*. Fourth Edition. Boston, Columbus, Indianapolis, New York, London: PEARSON
- Lexy. J. Meleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandun: Remaja Remaja Rosda Karya.
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (LaksBang PRESSindo: Yogyakarta, 2011), h. xiv

- Miladiyah, Humaaeroh, Siti. 2014. *Nilai Sosial Dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari*. Jakarta. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. UIN Syarif Hidayatullah.
- Minanto. 2020. *Aib dan Nasib*. Cv. Marjin Kiri. Serpong Tangerang Selatan.
- Nurdiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian fiksi. Yogyakarta:Gajah Mada Press. 2000.
- Nurdiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian fiksi. Yogyakarta:Gajah Mada Press. 2000.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian "pendekatan kualitatif, kuantitatif R&D,"* Alfabeta, Bandung.
- Semi, M. Attar. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo. 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa. 2009.
- Zainuddin. 2013. *Kontruksi Sosial*. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. GEMA (gema informasi&kebijakan kampus).

Pembimbing 1,



Dr. Akhmad Tabrani M.Pd

NIP. 196810281993031002